SUARA NARATOR
PADA NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK
KARYA AHMAD TOHARI

Narrator Voice in Ronggen Dukuh Paruk Novel
by Ahmad Tohari

Sri Widayati¹ dan Furuk H.T.²

Program Studi Sastra Jawa Ilmu-ilmu Humaniora
Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Many researches on RDP Novel had been done, except on its narrator. Therefore, the aim of this research is to express narrator's voice in RDP novel. To solve this problem, Chatman narrative theory is used, especially for narrator's voice.

To analyze narrator's voice, the first is to describe RDP by indentifying and interpreting narrator's voice in RDP, and then the narrator's voice is accounted by percentage to measure quantity.

Based on the research, it is concluded that RDP novel has two kinds of narrator's voice, namely external narrator and internal narrator. Both of them take turns telling the story. Besides, there are also dialogue, narration, and ambiguous. But the inutity of these three things is less than external narrator or internal narrator. It percentage is taken, it can be found the emergence of overt narrator=36,72%, covert narrator=6,36%, internal narrator=30,68%, dialogue between underlying figure=1,23%, dialogue between internal narrator and another figure=5,35%, ambiguous=5,33%. The emergence of external narrator is the biggest one, because in explicit description and another information, the narrator often emerges here.

Key words: narrator's voice – external narrator – internal narrator

---

¹. STKIP Muhammadiah Kota Bumi Lampung Utara
². Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

45
PENDAHULUAN

Later Belakang


Berkelanjutan dengan hal di atas, maka dalam penelitian ini penulis hanya memilih KDP sebagai objek kajian dengan berbagai pertimbangan. Satu, pada awal pemerunannya RDP semestinya menjadi nama Ahmad Tohari sebagai sastrawan dengan berbagai tanggapan, baik yang bermanfaat positif maupun negatif. Dua, meskipun berupa trilogi, KDP dapat dianggap sebagai novel yang berdiri sendiri, merupakan satu satuan novel yang unik. Tiga, dengan memilih satu novel KDP dianggap pembicaraan akan lebih terfokus dan lebih mendalam.

Tanggapan dan pembicaraan tentang KDP sudah banyak dilakukan


Dari tanggapan dan pembicaraan RDP di atas, dapat disimpulkan bahwa pembicaraan yang dilakukan oleh para pengamat umumnya berkisar pada latar dan penokohan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan meneliti suara narator pada novel RDP. Narator atau penutur cerita mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam sko cerita sebab separang yang mencari pasti ada narator atau suara narator. Meningkat peran narator tersebut, maka penelitian ini tidak memfokuskan pada cerita itu sendiri, tetapi pada wacana. Hal ini disebabkan suara narator ada di dalam wacana dan bukan pada cerita.

Permasalahan

Berlakuan dengan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, maka masurul masalah pokok yang hendak dijawab. Masalah pokok tersebut adalah suara narator di dalam novel RDP.

Pada dasarnya sebuah karya prósa tidak akan pernah lepas dari narator (pencerta). Narator inlial yang menyebabkan adanya sebuah cerita. Narator tidaklah sama dengan pengarang karena narator sengaja diciptakan oleh pengarang unuss membawakan cerita.

Suara narator yang hendak dikaji meliputi: suara narator luar yang terdiri dari suara narator terbuka dan suara narator tertutup, suara narator narator dalam. Selain itu juga diletui bentuk dialog, pemeran (nonnara), dan ambiguitas.

Permasalahan lain yang juga hendak dikaji adalah efek dan perbedaan suara narator luar dan narator dalam, serta fungsi bentuk-bentuk tersebut.
Landasan Teori


Dalam pengertian yang abstrak, Chatman mengatakan bahwa semua pernyataan di atas dinediasi karena diatur oleh seorang. Meskipun demikian, harus dibedakan antara narator, yaitu orang yang menyuturkan cerita dan pengarang, orang yang menyusun dan memutuskan apakah perlu suatu cerita memiliki narator. Untuk memahami konsep suara narator, termasuk kasus terjadinya "kekuakhadian" harus dibedakan konsep itu dari "sudut pandang". Menurut Chatman ada perbedaan penting antara sudut pandang dan suara narator. Sudut pandang adalah tempat fisik atau situasi ideologi atau orientasi kehidupan praktis, yang melalui peristiwa-peristiwa naratif sahing berhubungan. Suara, di lain pihak menunjuk ke ujaran atau varana terbuuka, yang melalui peristiwa-peristiwa dan eksisi-eksisten dikomunikasikan kepada pemliaka. Sudut pandang tidak berarti ekspres, ia hanya berarti perspektif, dalam pengertian, tempat ekspresi itu dibuat; yaitu, menurut Chatman (1980:154), pembicaraan tentang "ekspres", bergerak dari sudut pandang yang hanya merupakan perspektif atau sikap pandang ke suara naratif yang merupakan media bagi persepsi, konsepsi, dan sebagainya dikomunikasikan. Dengan demikian, sudut pandang berada di dalam cerita (bila ia merupakan sudut pandang toko) dan suara selalu berada di luar cerita, yakin di dalam wacana.

Peristiwa-peristiwa dan eksisi-eksisten dapat diperspeksi oleh narator dalam bentuk orang pertama atau sudut pandang itu sendiri, dibertikan ke toko yang bukan narator. Dengan demikian, suara narator terpisah Chatman (1980:154) membedakan sudut pandang orang ketiga terbatas yang disuarakan oleh narator tersembunyi/tertutup dengan sudut pandang orang ketiga terbatas yang disuarakan oleh narator terbuka. Dalam narasi tersembunyi, narator sama sekali tidak merte/erenki
ke dirinya. Oleh karena itu, tidak ada hubungannya dengan narasi or- ang pertama. Dalam narasi tersebut, dapat didengar suara yang bermuara mengenai peristiwa, tokoh, dan latar. Meskipun demikian, yang empunya suara tetap tersembunyi dalam bayang-bayang wacana.


Sesuai dengan tujuan penelitian, teori di atas diharapkan dapat menjawab permasalahan pokok yang terdapat pada RDP. Di samping itu, penggunaan teori ini diharapkan dapat membuka cakrawala baru bagi penelitian yang ber-kaitan dengan suara narator.

CARA PENELITIAN
Berdasarkan masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini, maka bahan utama yang ditetapkan sebagai sumber penelitian adalah novel RDP. Dalam hal ini, novel RDP merupakan sumber data primer, sedangkan untuk data sekunder beasal dari buku acaui dan informasi dari berbagai media massa yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sistem kartu. Penggunaan kartu di sini, untuk mengklasifikasikan data yang terdapat di dalam RDP. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan pendekatan yang telah ditetapkan sebagai dasar dalam penelitian ini.

Cara analisis dalam penelitian ini, nula-nula dideskripsikan wacana saserta RDP dengan mengidentifikasi dan menginterpretasikan suara narator yang terdapat pada novel RDP. Kemudian hasil analisis dan interpretasi tersebut dipergunakan untuk mempersentasakan kuantitas setiap bagian dan untuk menjelaskan efek serta luncur penggunaan suara narator luar dan suara narator dalam. Tahap terakhir, penelitian ini disimpulkan dan disampaikan.

PEMBAHASAN
Di dalam novel RDP didapatkan dua jenis narator, yaitu narator luar dan narator dalam. Narator luar adalah narator yang tidak terlibat di dalam cerita. Narator ini tidak menjadi tokoh. Dia hanya menyuarakan
segala hal yang berkaitan dengan toko dan peristiwa-peristiwa dari luar cerita. Narator luar dapat bersifat terbuka dan terbuka. Narator dikatakan terbuka jika ia menyuarakan hal-hal yang menyangkut peristiwa, toko, dan latar secara ekplisit. Kemudian narator dikatakan tertutup jika ia menyuarakan hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa, toko, dan latar secara implisit. Dalam arti, suara narator ini tersembunyi dalam bayang-bayang wacana. Cerita yang dikisahkan secara tersebarbunyi oleh narator ini dapat mengempresikan ujaran toko atau upaya penekihan dalam bentuk tidak langsung.

Narator luar dan narator dalam tersebut, secara bergantian bekerja untuk menggantikan berbagai hal yang menyangkut toko, peristiwa, dan latar yang tidak mungkin atau tidak dapat disuarakan oleh narator dalam. Misalnya, hadirnya toko Srintil, Sakarya, Kartareja, Dower, Sulam, dan lainnya dengan segala pihaknya atau perasannya tidak mungkin disuarakan oleh narator dalam. Begitu pula dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi, narator dalam tidak dapat mencerminkan semuanya, kecuali jika hal tersebut mempunyai kaitan erat dengan kehidupan dirinya.


Di samping suara narator luar dan suara narator dalam, terdapat juga bentuk dialog antar tokoh, pemeran (nonrasmi), dan ambiguitas. Bentuk-bentuk tersebut pada dasarnya tidak dapat dilepaskan begitu saja di dalam suatu cerita karena ketiganya membuat cerita menjadi tampak lebih hidup dan menarik. Dialog merupakan benua pencapaian antar tokoh secara langsung. Pemeran merupakan bentuk yang afektifnya nowerbal. Bentuk ini biasanya muncul untuk menggambarkan indikasi, sikap toko, atau hal apa saja yang memang seharusnya tidak diberikan. Kemudian suatu wacana dik蕙koni ambigu apabila tidak
jelas siapa yang menyuarakan suatu peristiwa karena hal itu bisa toko dan bisa narator.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh jumlah pemunculan bentuk-bentuk di atas sebagai berikut. Pemunculan narator luar yang bersifat terbuka = 35,72%, narator luar yang bersifat tertutup = 6,36%, narator dalam = 30,68%, dialog antar toko = 11,23%, pemeran (nonlarasi) = 6,52%, dialog narator dalam = 3%, dialog toko lain = 3,65%, ambig = 3,33%.


Serbeda dengan narator luar yang dapat menyori berbagai peristiwa dan berbagi toko dari segi isik atapun mentalnya, maka narator dalam hanya dapat menyori kehidupan pribadinya. Narator ini dapat juga menyori toko lain, sebab toko tersebut membunui
kaitan erat dengan kehidupannya. Tokoh Sintil, misalnya, selalu menjadi sorotan tokoh aku karena tokoh tersebut mempunyai kaitan erat dengan kehidupannya. Sorotan oleh narator dalam terhadap tokoh lain tersebut, sebaik sorotan istik saja sebab narator ini hanya mahatuhu bagi dirinya sendiri.

Kemudian, bentuk-bentuk lain seperti dialog, pemeran, dan ambiguities menempati posisi bawah setelah narator luar dan narator dalam. Hal ini disebabkan ketig bentuk tersebut hanya digunakan untuk menambah cerita menjadi hidup dan lebih menarik.


Narator dalam adalah narator yang terlibat langsung dalam cerita. Narator dalam pada novel RDP adalah si "aku" (Ratus). Si aku hanya dapat menyusun hal-hal yang diketahui dan diambilnya saja. Oleh karenanya itu, ia hanya mahatuhu bagi dirinya sendiri dan tidak terhadap tokoh lainnya yang terlibat dalam cerita. Sifatnya yang internal tersebut menyebabkan jangkaanannya menjadi sangat terbatas. Hal ini menimbulkan efek bagi cerita tersebut. Bentuk cerita menjadi terbatas karena peristiwa-peristiwa yang terjadi hanya dapat dilihat dari kaca mata si "aku". Meskipun demikian, pembaca secara langsung oleh narator ini kepada pembaca, membuat hubungan antara penulis dan pembaca menjadi dekat. Pembaca akan mudah terhanyut secara emosional terhadap cerita yang dihawakan oleh narator ini.
Pembicaraan mengenai novel ZDP dengan pendekatan teori Chatman yang berkaitan dengan suara narator, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Novel RDP memiliki dua narator, yaitu narator luar dan narator dalam. Narator luar tersebut dapat bersifat terbuka dan tertutup.

Kehadatan kedua narator tersebut di dalam novel RDP untuk saling melengkapi cerita yang mereka bawakan. Posisi narator luar, yang berada di luar cerita, menyebabkan mereka menangkap segala sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh narator dalam. Narator luar dapat menciptakan bawakan hal-hal yang berada di luar dirinya. Narator ini hanya membantu bagi dirinya.

Dari hasil analisis suara narator, dapat dikemukakan di sini bahwa pemunculan narator luar yang bersifat terbuka = 36,72%, narator tertutup = 6,3%, narator dalam = 30,68%, dialog antartokoh bawahan = 11,23%, pemeran (non-narator) = 6,52%, dialog narator dalam dengan tokoh lain = 6,55%, ambigus = 3,32%.

Narator luar menduduki posisi teratas karena narator ini hadir dalam berbagai deskripsi dan keterangan-keterangan. Narator dalam menempati posisi kedua karena narator ini hanya menuturkan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Kedua bentuk dialog, pemoranaan, dan ambigus adalah bentuk-bentuk yang kehadirannya untuk membuat cerita menjadi tampak lebih hidup dan menarik.

**DAFTAR PUSTAKA**


